

**STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN WISATA ALAM
DI TAMAN NASIONAL BOGANI NANI WARTABONE
(Lokasi : Camping Ground Bolonsio)**

***FEASIBILITY STUDY FOR NATURAL TOURISM DEVELOPMENT
AT BOGANI NANI WARTABONE NATIONAL PARK
(Location : Bolonsio Camping Ground)***

Kusmayanti⁽¹⁾, Paulus Adrian Pangemanan⁽²⁾, Wenny Tilaar⁽²⁾

1) Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Agronomi, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Staf Pengajar dan Peneliti pada Program Studi Agronomi Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: koesmabunaken@gmail.com

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id	:	Kamis, 18 November 2021
Disetujui diterbitkan	:	Minggu, 28 November 2021

ABSTRACT

This study aims to analyze the feasibility of developing natural tourism in the Bogani Nani Wartabone National Park at the Bolonsio Camping Ground location. This research was conducted from February to March 2021. The research method used is the data collected consisting of Primary Data and Secondary Data, which were obtained by several methods, namely field observation methods, interview methods and literature studies. The results of the assessment show that the study location is feasible to be developed even though there are still quite a lot of things concerning the implementation or practice of ecotourism, which are classified as not being optimally carried out in natural tourism objects that are being studied and require improvement and improvement of various factors included in the aspect of accessibility. This is of course a separate homework for managers of tourism objects, in order to make efforts to develop natural tourism that pays attention to aspects of tourism management that actually carry out the principles of ecotourism.

Keywords : feasibility analysis; development; nature tourism; national park

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kelayakan pengembangan wisata alam di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone pada lokasi Camping Ground Bolonsio. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2021. Metode penelitian yang digunakan yaitu Data yang dikumpulkan terdiri dari Data Primer dan Data Sekunder, yang diperoleh dengan beberapa metode, yaitu metode observasi lapangan, metode wawancara serta studi literatur. Hasil penilaian menunjukkan bahwa lokasi kajian layak untuk dikembangkan meskipun masih terdapat cukup banyak hal yang menyangkut pelaksanaan atau praktek ekowisata, yang tergolong belum optimal di laksanakan di obyek wisata alam yang mejadi kajian serta membutuhkan perbaikan dan peningkatan berbagai faktor yang tercakup dalam aspek asesibilitas. Hal ini tentu saja menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi pengelola obyek wisata, agar berupaya untuk melakukan pengembangan pariwisata alam yang memperhatikan aspek pengelolaan wisata yang benar- benar menjalankan prinsip ekowisata.

Kata kunci : analisis kelayakan, pengembangan, wisata alam, taman nasional

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone (TNBNW) merupakan salah satu taman nasional yang tertua di Indonesia. Dengan luas sekitar 282.008,757 Ha, taman nasional ini menjadi taman nasional daratan yang terluas di Pulau Sulawesi. Kawasan Taman Nasional ini terkenal kaya akan keragaman hayati dan menjadi habitat bagi sekitar 400 jenis tumbuhan (mencakup 120 jenis tumbuhan epifit dan 90 jenis tumbuhan berkayu) dan ratusan jenis satwa mencakup 24 jenis mamalia, 64 jenis aves, 11 jenis reptilia, 2 jenis amfibia, 36 jenis kumbang dan 19 jenis ikan air tawar. Banyak diantara jenis-jenis flora dan fauna yang hidup di TNBNW merupakan jenis endemik yang telah tergolong dalam jenis langka dan dilindungi. Selain kaya akan keragaman hayati, TNBNW juga kaya akan keindahan alam. Selain kekayaan hayati dan keindahan alam, kawasan TNBNW juga memiliki kelebihan lain yaitu dikelilingi oleh masyarakat lokal dengan berbagai kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang khas, unik dan menarik.

Dengan kekayaan keindahan alam dan keragaman hayati yang memiliki nilai konservasi sangat tinggi, serta kondisi ekonomi, sosial dan budaya yang khas, unik dan menarik, TNBNW memiliki peranan penting dan strategis dalam mendukung program pengembangan pariwisata yang sedang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia. Meskipun demikian, mengingat kawasan TNBNW merupakan kawasan konservasi, maka dalam pembangunan dan pengembangan pariwisatanya, TNBNW wajib melakukannya sesuai dengan kaidah dan rambu-rambu yang ketat, yang tercermin dalam kaidah ekowisata, agar pelaksanaan pembangunan dan pengembangan wisata yang dilakukan di TNBNW dapat berlangsung secara berkelanjutan. Selain itu, ekowisata yang dilaksanakan di TNBNW sebaiknya mampu memberikan semangat dan bentuk aktivitas yang benar-benar nyata dari kepedulian wisatawan terhadap stimulasi ekonomi lokal, pendidikan lingkungan dan pemberdayaan lokal. Target lokasi studi kelayakan adalah salah satu calon destinasi wisata di TNBNW yaitu Camping Ground Bolonsio.

Secara administratif, lokasi camping ground Bolonsio termasuk dalam wilayah administrasi Desa Totabuan, Kecamatan Lolak, Kabupaten Bolaang Mongondow.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan pengembangan wisata alam Camping Ground Bolonsio di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, apakah : 1) layak dikembangkan, 2) layak dikembangkan dengan persyaratan-persyaratan tertentu, dan 3) tidak layak untuk dikembangkan.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum dari studi kelayakan ini adalah untuk melakukan analisis kelayakan pengembangan wisata alam di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone pada lokasi Camping Ground Bolonsio.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah tersedianya rekomendasi kelayakan pengembangan wisata alam pada Camping Ground Bolonsio, Taman Nasional Bogani Nani Wartabone berdasarkan aspek teknis maupun non teknis.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan studi kelayakan pengembangan wisata alam ini dilaksanakan di Camping Ground Bolonsio kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2021.

Metode Pengumpulan Data

Dalam kajian ini, digunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu metode survey, observasi, dan wawancara serta studi literatur.

1. Pada tahap awal, yang merupakan tahap pra-kajian, digunakan metode survey. Dalam metode survey ini, dilakukan pengumpulan data awal dengan menggunakan teknik mewawancarai segelintir atau beberapa orang saja. Tujuan mengumpulkan data awal ini adalah untuk memperoleh gambaran awal yang

sistematis, akurat dan faktual mengenai kondisi pariwisata secara umum di TNBNW dan secara khusus di calon destinasi wisata yang menjadi lokasi kajian. Wawancara dilakukan terhadap informan kunci, yang dianggap sebagai orang yang mengetahui kondisi pada lokasi kajian. Dalam hal ini yang menjadi informan kunci adalah pihak instansi pengelola, yaitu pihak Balai TNBNW.

2. Tahap kedua merupakan tahap pengumpulan data. Dalam tahap ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, metode wawancara, serta metode studi literatur.
3. Tahap ketiga dalam kegiatan ini berupa tahap input data.
4. Tahap keempat dalam kegiatan studi kelayakan pengembangan wisata alam dari Camping Ground Bolonsio berupa tahap analisis data dan penilaian kelayakan.
5. Tahap berikutnya merupakan tahap pengembangan strategi
6. Tahap terakhir adalah tahap penyusunan laporan.

Materi Penelitian

Bahan yang digunakan dalam kegiatan studi kelayakan pengembangan wisata alam dari Camping Ground Bolonsio adalah data spasial seperti tanah, geologi, tutupan lahan, kemiringan lereng, infrastruktur. Adapun peralatan yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain alat tulis menulis, kuesioner, kamera, handycam, tallysheet, peta kerja, GPS, meteran, perangkat komputer dan software pendukung.

Kegiatan studi kelayakan pengembangan wisata alam dari Camping Ground Bolonsio ini dibagi menjadi enam tahap, yaitu (1) tahap survey awal, (2) tahap penyusunan kuesioner, (3) tahap pengumpulan data (kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan serta pengukuran secara detail), (4) tahap input data dan (5) tahap analisis data serta (6) penyusunan laporan. Secara keseluruhan, kajian merupakan kajian yang bersifat *grounded research*, yaitu kajian yang tidak mengutamakan teori, tetapi analisis dari kajian ini lebih menekankan pada peran penting data yang dikumpulkan di lapangan.

Analisis Data

Dalam tahap ini, berbagai data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan metode

penilaian kelayakan wisata, berdasarkan (1) Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO- ODTWA) (Dirjen PHKA, 2003) yang dimodifikasi sesuai kondisi obyek wisata kajian, (2) Skoring menggunakan parameter berdasarkan Fandeli (2002) dan (3) penilai ekowisata yang dikembangkan tim pengkaji.

ADO-ODTWA, dilakukan untuk menilai kelayakan berdasarkan aspek daya tarik wisata, akomodasi, sarana prasarana penunjang, aksesibilitas, kesesuaian fisik lahan dan ketersediaan dan air bersih, seperti yang terlihat pada Tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Penilaian Kelayakan Berdasarkan Aspek Daya Tarik

No.	Unsur/Sub Unsur
I. Keindahan Alam	
1	Pandangan lepas dalam obyek
3	Variasi pandangan dalam obyek
4	Pandangan lepas menuju obyek
5	Keserasian warna dan bangunan dalam obyek
6	Pandangan lingkungan obyek
II. Keunikan Sumber Daya Alam	
1	Sumber air panas
2	Burung
3	Air Terjun
4	Satwa
5	Adat Istiadat/budaya/sejarah
III. Banyaknya potensi sumber daya alam yang menonjol	
1	Batuan
2	Flora
3	Burung
4	Air
5	Satwa
IV. Keutuhan sumberdaya alam	
1	Batuan
2	Flora
3	Fauna
4	Ekosistem
5	Kualitas/kondisi lingkungan
V. Jenis Kegiatan Wisata Alam	
1	Pengamatan burung
2	Hiking
3	Berenang
4	Camping
5	Pengamatan satwa
6	Tracking
7	Tour tanaman/Pengamatan Flora
8	Rafting
9	Fotografi
10	Mendaki
11	Pendidikan
12	Wisata sejarah budaya
VI. Kebersihan lokasi bersih tidak ada pengaruh dari :	
1	Alam
2	Industri
3	Jalan Ramai motor/mobil
4	Pemukiman penduduk
5	Sampah
6	Binatang
7	Coret-coret (vandalisme)
VII. Keamanan kawasan	
1	Penebangan liar dan perambahan
2	Kebakaran
3	Perburuan/Gangguan terhadap flora/fauna
4	Masuknya flora/fauna eksotik

Tabel 2. Penilaian Kelayakan Berdasarkan Aspek Akomodasi

No	Unsur/Sub Unsur
1	Jumlah kamar (buah)
Jumlah	

Tabel 3. Penilaian Kelayakan Berdasarkan Aspek Sarana Prasarana

No	Unsur/Sub Unsur
I. Sarana	
1	Akomodasi
2	Rumah makan/ minum
3	Sarana wisata tirta
4	Sarana wisata budaya
5	Sarana angkutan umum
6	Kios cenderamata
II. Prasarana	
1	Jalan
2	Fasilitas kesehatan
3	Areal parker
4	Jaringan listrik
5	Jaringan air minum
6	Jaringan telepon
7	Jaringan drainase
8	Sistem pembuangan limbah
9	Dermaga/pelabuhan tambat

Tabel 4. Penilaian Kelayakan Berdasarkan Aspek Aksesibilitas

No	Unsur/Sub Unsur	Unsur yang memenuhi				
		Baik 80	Cukup 60	Sedang 40	Buruk 20	Tidak layak
1	Kondisi dan jarak jalan darat dari ibu kota propinsi	< 75 km	76 - 150 km	151 - 225 km	> 225 km	
2	Jarak Pintu gerbang udara internasional/ domestic Manado Jakarta	<15 km	151 - 300 km	301 - 450 Km	451 - 600 Km	> 600 Km
3	Waktu tempuh dari ibu kota Provinsi	1-2 jam	2-3 jam	3-4 jam	4-5 jam	> 5 jam
4	Frekuensi kendaraan dari pusat informasi ke objek wisata (buah/hari)	> 50	40-49	30-39	20-29	0-19

Selain itu, juga dilakukan penilaian kelayakan wisata berdasarkan Fandeli (2002), untuk menilai kelayakan berdasarkan aspek fisik lingkungan, yaitu kesesuaian fisik lingkungan lahan dari area wisata untuk digunakan bagi berbagai penggunaan wisata atau dibangun berbagai sarana prasarana wisata.

Adapun penilaian kelayakan berdasarkan Fandeli (2002), dilakukan terhadap aspek kesesuaian fisik jika di areal tersebut akan dibangun suatu bangunan tertentu, seperti yang tertera pada Tabel berikut.

Tabel 5. Penilaian Kelayakan Obyek Wisata Jika Ditinjau Dari Aspek Kesesuaian Fisik Lahan Untuk Bangunan

Faktor berpengaruh dalam penggunaan Lahan	Kesesuaian		
	Sesuai	Sedang	Tidak Sesuai
Kebasahan tanah	Tingkat kelolosan tanah sesuai, cenderung baik, tidak menggenang	Tingkat kelolosan tanah cenderung baik dengan permukaan air tanah musimnya kurang dari 3 kaki dan drainase tanah agak buruk tanpa	Tingkat kelolosan tanah baik, dan agak buruk. Kadang menggenang cenderung baik
Kebanjiran / penggenangan lahan	Tidak terdapat genangan	Tidak terdapat genangan	Ada genangan
Kemiringan/ kelerengan Lahan	0-8%	8-15%	> 15%
Tekstur tanah permukaan	Tanah permukaan debu pasir dan pasir, debu pada horizon B. tanah tidak Bergelombang	Lempung agak berpasir	Organic, tidak berpasir dan bergelombang sedikit
Struktur kasar dari Tanah	<15%	15-50%	50% atau lebih besar
Kebatuan atau Kebatukarangan	Tidak ada	Kelas 1 dan 2	Kelas 3, 4 dan 5

Tabel 6. Penilaian Kelayakan Obyek Wisata Jika Ditinjau Dari Aspek Kesesuaian Fisik Lahan Untuk Area Penggunaan Intensif

Faktor berpengaruh dalam penggunaan lahan	Kesesuaian		
	Sesuai	Sedang	Tidak Sesuai
Kebasahan tanah	Tingkat kelolosan tanah baik ke cenderung sangat baik tanpa genangan dan permukaan air tanah musiman di bawah 3 kaki	Tingkat kelolosan tanah cenderung baik dengan permukaan air tanah musimnya kurang dari 3 kaki dan drainase tanah agak buruk tanpa genangan	Tingkat kelolosan tanah baik, dan agak buruk. Kadang menggenang cenderung baik
Kebanjiran / penggenangan lahan	Tidak ada	Tidak ada	Ada genangan selama musim penggunaan
Permeabilitas tanah	Sangat cepat ke Sedang	Cenderung lambat	Lambat dan sangat lambat
Kemiringan/kelerengan Lahan	0-8%	8-15%	> 15%
Tekstur tanah permukaan	Tanah permukaan debu pasir dan pasir, debu pada horizon B. tanah tidak bergelombang.	Lempung agak berpasir	Organic, tidak berpasir dan bergelombang sedikit
Struktur kasar dari Tanah	<15%	15-50%	50% atau lebih besar
Kebatuan atau Kebatukarangan	Tidak ada	Kelas 1 dan 2	Kelas 3, 4 dan 5

Penilaian kelayakan dari segi aspek fisik berikutnya adalah penilaian untuk menentukan kesesuaian fisik lahan untuk area bermain dengan penggunaan intensif, seperti yang terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 7. Penilaian Kelayakan Obyek Wisata Jika Ditinjau Dari Aspek Kesesuaian Fisik Lahan Untuk Area Bermain Dengan Penggunaan Intensif

Faktor berpengaruh dalam penggunaan Lahan	Kesesuaian		
	Sesuai	Sedang	Tidak Sesuai
Kebasahan tanah	Baik dan agak baik tingkat kelolosan tanahnya dengan permukaan air tanah musiman di bawah 3 kaki	Baik dan agak baik tingkat kelolosan tanahnya yang terkena rembesan atau penggenangan dan kadang-kadang tanah yang buruk tingkat kelolosannya.	Tanah yang buruk dan sangat buruk drainasenya.
Kebanjiran / penggenangan lahan	Tidak terkena banjir selama musim penggunaannya.	Terkena banjir sampai hanya kadang-kadang saja terkena banjir 1 sampai 2 kali selama musim penggunaannya.	Sering kebanjiran selama musim penggunaan.
Kemiringan/kelerengan Lahan	0-15%	15-25%	> 25%

Kebasahan tanah	Tingkat kelolosan tanah baik, tanpa menggenang dan merembes	Tingkat kelolosan tanah cukup baik, kadang-kadang menggenang atau merembes dalam waktu yang singkat. Tingkat kelolosan agak buruk	Tingkat kelolosan tanah agak buruk, ada genangan. Terlalu basah untuk penggunaan selama waktu 1-5 minggu selama musim penggunaan
Kebanjiran / penggenangan lahan	Tidak ada selama Penggunaan	Kadang-kadang menggenang tidak lebih dari 1 kali dalam 3 tahun.	Sering menggenang selama musim penggunaan.
Kemiringan/kelerengan Lahan	0-2%	2-8%	> 8%
Tekstur tanah permukaan	Tanah permukaan debu pasir pada horizon B	Lempung berpasir	Tanah organik, pasir dan pasir berlempung
Kebatuan	Kelas 0	Kelas 1 dan 2	Kelas 3, 4 dan 5
Kebatukarangan	Tidak ada	Kelas 1	Kelas 2, 3, 4 dan 5
Pecahan kasar	Bebas	> 15%	>15%

Tabel 8. Penilaian kelayakan obyek wisata jika ditinjau dari aspek kesesuaian fisik lahan untuk area jalur trekking

Faktor berpengaruh dalam penggunaan lahan	Kesesuaian		
	Sesuai	Sedang	Tidak Sesuai
Kebasahan tanah	Baik dan agak baik tingkat kelolosan tanahnya dengan permukaan air tanah musiman di bawah 3 kaki	Baik dan agak baik tingkat kelolosan tanahnya yang terkena rembesan atau penggenangan dan kadang-kadang tanah yang buruk tingkat kelolosannya.	Tanah yang buruk dan sangat buruk drainasenya.
Kebanjiran / penggenangan lahan	Tidak terkena banjir selama musim penggunaannya.	Terkena banjir sampai hanya kadang-kadang saja terkena banjir 1 sampai 2 kali selama musim penggunaannya.	Sering kebanjiran selama musim penggunaan.
Kemiringan/kelerengan Lahan	0-15%	15-25%	> 25%

Tekstur tanah permukaan	Debu pasiran	Debu	Pasir dan tanah yang terkena tiupan angin yang keras. Semua merupakan tanah yang berkerikil sangat berbatu, sangat kasar
Bebatuan atau kedudukannya pada permukaan	Kelas 0, 1 dan 2	Kelas 3	

Selain itu terdapat juga metode penilaian wisata yang dikembangkan oleh tim pengkaji melihat dari kondisi di lapangan yaitu pada penilaian kelayakan air bersih di lokasi wisata.

Tabel 10. Penilaian kelayakan air bersih di lokasi wisata

No.	Unsur yang Dinilai	Skoring	Skoring	Skoring
		30	20	10
1	Volume	Memenuhi bak penampung	Terisi sebagian	Sulit akses air bersih
2	Jarak lokasi air bersih terhadap obyek Wisata	<1 km	1 – 5 km	>5 km
3	Dapat tidaknya air dialirkan ke obyek	Terdapat instalasi air darisumber air menuju bak penampung dan ke toilet	Hanya tersedia bak penampung air ke toilet	Tidak terdapat fasilitas apapun
4	Kelayakan dikonsumsi	jernih	keruh	kotor
5	Ketersediaan	Tersedia Toilet, tempat mencuci tangan	Hanya salah satu	Tidak terdapat
Skor Total				

Selain itu, dilakukan pula beberapa penilaian pada Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat sekitar, Aspek kelayakan kelembagaan pengelola, Aspek kelayakan berdasarkan hukum dan kebijakan peraturan yang tertuang, Aspek kelayakan berdasarkan aspek ekowisata dalam pengelolaan destinasi wisata, serta Aspek Dampak Lingkungan melalui metode wawancara dan metode kuisioner pada beberapa responden kunci dari pihak pengelola, stakeholder lain yang terkait serta masyarakat yang tergabung dalam kelompok – kelompok masyarakat binaan Balai TNBNW. (Materi wawancara dan kuisioner terlampir).

Berdasarkan data yang ada, serta hasil analisis data, maka dilakukan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Analisis ini merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi masalah, dengan menguraikan berbagai hal, yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat di destinasi wisata yang menjadi kajian. Berbagai hal tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan strategi pengembangan, agar rencana pengembangan yang ada dapat lebih terarah dan sesuai dengan potensi yang ada untuk dapat dilakukan penyusunan strategi pengembangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya tarik wisata merupakan salah satu aspek penting yang menjadikan suatu obyek wisata alam mampu menarik minat wisatawan untuk datang berwisata. Camping Ground Bolonsio (CGB) merupakan areal wisata yang dikembangkan pada zona pemanfaatan, yang pengelolaannya dalam kewenangan dan tanggung jawab Resort Pinogaluman, Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah III Maelang. Sesuai dengan namanya, objek wisata ini mengambil tema wisata sebagai lokasi perkemahan atau bumi perkemahan. Perencanaan pengembangan destinasi CGB akan difokuskan pada wilayah camping ground dan air terjun bolonsio serta kawasan sekitarnya, yang secara administrasi pemerintahan berada dalam wilayah pemerintahan desa Totabuan, Kecamatan Lolak, Kabupaten Bolaang Mongondow.

Adapun variabel data yang dikumpulkan dalam kajian ini dapat terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 11. Jenis-jenis data yang dikumpulkan melalui berbagai tahapan seperti penjelasan dibawah ini

No.	Analisis	Sub-variabel	Hasil Penilaian Kelayakan
1.	Daya tarik wisata	<ul style="list-style-type: none"> Keindahan alam, Keunikan alam Kekayaan keragaman hayati 	Layak

	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol • Keutuhan sumber daya alam • Jenis kegiatan wisata alam • Kebersihan lokasi • Keamanan kawasan • Potensi wisata yang belum dimanfaatkan yang terdapat di destinasi wisata yang menjadi target kajian • daya tarik wisata yang telah dimanfaatkan dan dikembangkan di destinasi wisata yang menjadi target kajian 	Belum Layak
2. Amenitas dan Akomodasi, serta Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana jalan (aksesibilitas), meliputi: <ul style="list-style-type: none"> ○ Kondisi jalan ○ Jarak dari kota ○ Tipe jalan ○ Waktu tempuh • Akomodasi, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> ○ Jenis akomodasi ○ Jumlah akomodasi/kamar • Sarana prasarana penunjang lain, seperti: <ul style="list-style-type: none"> ○ sarana pengamatan satwa, ○ sarana perkemahan, ○ sarana pendidikan konservasi, ○ ketersediaan air bersih, ○ kelayakan konsumsi air bersih 	Belum Layak
3. Kelembagaan Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Kelembagaan pengelola, • rencana dan program lembaga, kesiapan dalam melaksanakan kegiatan pariwisata • persepsi terhadap pariwisata, • dukungan terhadap kegiatan pariwisata ditiga destinasi, • program stakeholder yang berkaitan dengan pariwisata dari tiga destinasi, • kebijakan yang dijalankan stakeholder 	Mendukung

4.	Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi terhadap pariwisata, • kesediaan menerima, • dukungan terhadap pengembangan pariwisata 	Mendukung
5..	Kondisi fisik lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • kesesuaian sumber daya alam untuk peruntukan sarana prasarana penunjang wisata, yang tergambar dari: <ul style="list-style-type: none"> ○ Struktur tanah, ○ Tekstur tanah, <p style="text-align: center;">Kelerengan, kemiringan</p>	Layak
6..	Aspek Hukum dan Kebijakan		Mendukung
7..	Aspek Ekowisata dalam pengelolaan destinasi wisata		Mendukung
8.	Analisis Dampak Lingkungan		Sesuai
9.	Analisis SWOT		kuadran 1 antara kekuatan dan peluang sehingga perlu didukung dengan strategi agresif untuk pengembangannya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penilaian menunjukkan bahwa lokasi Pusat Camping Ground Bolonsio layak untuk dikembangkan dengan persyaratan – persyaratan tertentu yaitu khususnya peningkatan pengelolaan pada aspek amenities, akomodasi serta aksesibilitas.

Saran

Sebagai saran rekomendasi kondisi CGB berdasarkan pada analisis SWOT berada di kuadran 1 antara kekuatan dan peluang sehingga perlu didukung dengan strategi agresif untuk pengembangannya. Hal ini tentu saja menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi pengelola obyek wisata, agar berupaya makin meningkatkan pengelolaan obyek wisata yang memperhatikan aspek pengelolaan wisata yang benar- benar menjalankan prinsip ekowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen PHKA. 2003. Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Bogor: Direktur Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan.
- Fandeli, C. 2002. Perencanaan Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.